

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis atas dua variabel penelitian, yaitu Ketekunan (X_1) dan Curiosity (X_2) dengan Religiusitas Siswa (Y) SMA Negeri Sekecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan Ketekunan dengan Religiusitas Siswa

Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara Ketekunan dengan Religiusitas Siswa didasari berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,665 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil analisis regresi linear sederhana memperkuat temuan ini dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,116 + 0.639 X_1$. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi dihasilkan sebesar 0,639 menunjukkan bahwa apabila ketekunan meningkat sebesar satu (1) satuan, maka religiusitas siswa akan meningkat sebesar 0,639. Perhitungan tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh Ketekunan terhadap Religiusitas Siswa. hasil uji secara parsial maka diperoleh hasil Ketekunan memiliki t_{hitung} sebesar $16,158 > t_{tabel} 1,967$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, menunjukkan hubungan ini signifikan secara statistik. Nilai R Square sebesar 0,442 atau 44,2% menunjukkan bahwa Ketekunan memberikan kontribusi sebesar 44,2%

terhadap Religiusitas Siswa, sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, Hipotesis Pertama (H1) yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara ketekunan dengan Religiusitas Siswa diterima, yang berarti semakin tinggi ketekunan siswa, maka semakin tinggi pula religiusitas siswa, begitupun sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa Ketekunan memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam membentuk Religiusitas Siswa.

2. Hubungan Curiosity dengan Religiusitas Siswa

Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara Curiosity dengan Religiusitas Siswa didasari berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,584 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil analisis regresi linear sederhana memperkuat temuan ini dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 104,344 + 0,522 X_2$. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi dihasilkan sebesar 0,522 menunjukkan bahwa apabila curiosity meningkat sebesar satu (1) satuan, maka religiusitas siswa akan meningkat sebesar 0,522. Perhitungan tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh Curiosity terhadap Religiusitas Siswa. Hasil uji secara parsial maka diperoleh hasil Curiosity memiliki t_{hitung} sebesar $13,059 > t_{tabel} 1,967$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, menunjukan hubungan ini signifikan secara statistik. Nilai R Square sebesar 0,341 atau 34,1% menunjukkan bahwa Curiosity memberikan kontribusi sebesar 34,1% terhadap Religiusitas Siswa, sedangkan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, Hipotesis Kedua (H₂)

yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara curiosity dengan Religiusitas Siswa diterima, yang berarti semakin tinggi curiosity siswa, maka semakin tinggi pula religiusitas siswa, begitupun sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa Curiosity memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam membentuk Religiusitas Siswa.

3. Hubungan Ketekunan dan Curiosity dengan Religiusitas Siswa

Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara Ketekunan dan Curiosity dengan Religiusitas Siswa secara bersama sama didasari berdasarkan nilai koefisien korelasi simultan sebesar 0,613 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukan tingkat keeratan hubungan yang kuat. Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 66.011 + 0,472 X_1 + 0,253 X_2$ yang berarti setiap peningkatan pada ketekunan dan curiosity secara bersama-sama akan diikuti oleh peningkatan religiusitas siswa. Analisis Uji Signifikansi Koefesiensi Persamaan Regresi ganda membuktikan bahwa statistik bagi koefisien variabel X_1 yakni $t_{hitung} = 9,877$, sedangkan p-value $0.01 < 0.05$ dan menolak H_0 , artinya Ketekunan memberi pengaruh positif pada Religiusitas Siswa. Kemudian bahwa statistik bagi koefisien variabel X_2 yakni 5.680, atau p-value $0.01 < 0.05$, artinya Curiosity berpengaruh positif pada Religiusitas Siswa. Berarti terdapat hubungan yang linear antara Ketekunan dan Curiosity dengan Religiusitas Siswa. Berdasarkan nilai F: diketahui nilai F_{hitung} sebesar $159,074 > F_{tabel} 3,023$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ketekunan dan Curiosity secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan variabel Religiusitas

Siswa. Hasil uji regresi ganda menunjukkan koefesien berdasarkan tabel 4.18 diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,492 atau 49,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hubungan Ketekunan dan Curiosity secara bersama-sama dengan Religiusitas Siswa sebesar 49,2%. Dengan kata lain variabel Ketekunan dan Curiosity memiliki hubungan dengan Religiusitas Siswa sebesar 49,2% sedangkan sisanya sebesar 50,8% memiliki hubungan dengan variabel lain. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang berarti bahwa Ketekunan dan Curiosity secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Negeri Sekecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

B. Implikasi

1. Implikasi Hubungan Ketekunan dengan Religiusitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketekunan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan religiusitas siswa. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pengembangan karakter ketekunan melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, konsistensi dalam belajar, serta sikap pantang menyerah perlu menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah. Semakin tinggi ketekunan yang dimiliki siswa, semakin baik pula kecenderungan religiusitas yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi Hubungan Curiosity dengan Religiusitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa curiosity memiliki hubungan positif dan signifikan dengan religiusitas siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran yang

mendorong rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi informasi, dan mengkaji nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implikasi Hubungan Ketekunan dan Curiosity secara Bersama-sama dengan Religiusitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketekunan dan curiosity secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan religiusitas siswa. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya sekolah mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang secara terpadu menumbuhkan ketekunan serta rasa ingin tahu siswa. Integrasi kedua karakter tersebut dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler diharapkan mampu mendukung terbentuknya siswa yang memiliki religiusitas yang lebih baik, baik dalam aspek keyakinan, penghayatan, maupun pengamalan nilai-nilai agama

C. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian dan kesimpulan yang telah didapat, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang meliputi :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah diharapkan bisa memberikan program belajar yang tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga mampu membentuk sikap tekun dan rasa ingin tahu siswa. Guru bisa memberikan pelajaran yang

menyenangkan dan menantang, serta mengajarkan melalui proyek, diskusi, menyelesaikan masalah, dan kegiatan refleksi. Hal ini membantu siswa untuk terus belajar, tidak cepat menyerah, dan selalu mencari informasi baru. Pengembangan karakter tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan keimanan siswa dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam membuat proses belajar yang lebih seru dan menghibur. Pembelajaran sebaiknya tidak hanya fokus pada menghafal materi agama, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, berpikir secara kritis, dan menjelajahi nilai-nilai agama. Dengan demikian, rasa ingin tahu para siswa terhadap ajaran agama akan semakin tumbuh, sehingga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai religius secara lebih sadar dan teratur. Selain itu, guru juga bisa mengajarkan nilai ketekunan dengan cara rutin melakukan ibadah, disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta memberi contoh dalam menjalani nilai-nilai agama.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa harus memiliki sikap tekun dalam belajar dan beribadah, serta tetap mempertahankan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Sikap itu akan membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih baik, sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.